

---

## MAZHAB LINGUISTIK STRUKTURAL DALAM PENGAJARAN BAHASA

Arif Ma'mun Rifa'i  
Syari'ah faculty  
kamar1000@yahoo.com

### Abstract

The importance of language in human life is inevitable, because with human language can interact with each other in meeting their needs. The essence of language in human life has encouraged linguists to continue to develop models and approaches so that their acquisition is in accordance with the goals of a language. The approach and model of language teaching is designed from the thought of language schools based on the ontology definition of language. The structuralist school of thought is based on the ideology of behaviorism, asserting that language is speech, language is a sign system (signifie and signifiant) that is arbitrary and conventional. Besides language is a habit factor. in constructing the language teaching factors which are the focus of the structuralist school. Both the approach and the material view that programmaticity is based on generality, grammatical levels are neatly established, language analysis is descriptive, thus the syllabus and lesson plan should be designed in a concrete, concrete and factual manner. The approach taken leads to knowledge, design and teaching and learning designed from the structure of grammar with adjustments to the level of students starting from the easiest. The reality of a material is measured by its surface structure. While the meaning can be obtained from the native speaker.

Keywords: Language school, Structural Linguistics, Language Teaching.

### Abstrak

Pentingnya bahasa dalam kehidupan manusia tidak dapat dielakkan, karena dengan bahasa manusia dapat berinteraksi satu sama lain dalam memenuhi kebutuhannya. Esensi bahasa dalam kehidupan manusia telah mendorong para pakar bahasa untuk terus mengembangkan model dan pendekatan supaya pemerolehannya sesuai dengan tujuan dari suatu bahasa. Pendekatan dan model pengajaran bahasa didesain dari pemikiran mazhab bahasa berlandaskan pada pendefinisian secara *ontology* akan bahasa. Pemikiran mazhab strukturalisme berlandaskan pada faham behaviorisme menegaskan bahwa bahasa berupa ujaran, bahasa berupa sistem tanda (*signifie dan signifiant*) yang arbitrer dan konvensional. Selain itu bahasa merupakan faktor kebiasaan. dalam mengonstruksi pengajaran bahasa faktor yang menjadi fokus mazhab strukturalis. Baik pada pendekatan maupun materi memandang bahwa kegramatikalan berdasarkan keumuman, level-level gramatikal ditegakkan secara rapi, analisis bahasa secara deskriptif, dengan demikian silabus dan rencana pembelajaran hendaknya dirancang secara nyata, konkret dan faktual. Pendekatan yang dilakukan bermuara pada pengetahuan, rancang bangun pengajaran dan pembelajaran didesain dari struktur tata bahasa dengan penyesuaian terhadap tingkat peserta didik mulai dari yang paling

mudah. Kenyataan sebuah materi diukur dari *surface structure*-nya. Sementara makna dapat diperoleh dari penutur aslinya.

Kata kunci: Mazhab bahasa, Linguistik Struktural, Pengajaran Bahasa.

## A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan seperangkat alat yang penting dalam komunikasi manusia., keunikan bahasa dapat menjangkau semua disiplin ilmu sehingga tidak ada suatu disiplin ilmu yang tidak terjamah oleh bahasa. Para pakar bahasa telah mendefinisikan dan mengulas tentang bahasa dengan beragam pernyataan sesuai dengan sudut pandang masing, suatu bahasa selain dapat mendiskripsikan ilmu selainya, bahasa juga digunakan untuk mendeskripsikan bahasa itu sendiri. Para pakar bahasa memandang bahasa diposisikan sebagai subjek dan objek deskripsi sehingga bahasa memiliki deskripsi yang dapat diulas oleh dirinya sendiri yang memiliki pengertian yang bersifat substantive. Keluasan bahasa dan keluesanya dapat masuk di berbagai ranah membuat bahasa dapat memunculkan berbagai pengertian. Sebagian para pakar bahasa mendefinisikan bahasa dari cakupan yang lebih sempit dalam bentuk definitive sementara sebagian yang lain mendefinisikanya dari keumuman dan fungsinya.

Brown mendefinisikan bahasa sebagai sebuah system lambang dapat berbentuk vokal dan visual dan mengandung makna konvensional.<sup>1</sup> Lebih sederhana Todd mengatakan "*language is a set of signals by which we communicate*"<sup>2</sup> dari penjelasan para pakar bahasa tentang definisi bahasa setidaknya akan tampak bahwa dalam bahasa terdapat karakter kebahasaan yang sama-sama ditonjolkan dan diutamakan, diantaranya bahasa sebagai sistem lambang atau tanda, alat komunikasi, bersifat manusiawi, berhubungan dengan indrawi, serta konvensional. Brown mengkonsolidasikan definisi-definisi gabungan sebagai berikut.<sup>3</sup> (1) Bahasa itu sistematis; bahasa itu tersusun menurut suatu pola artinya bahwa bahasa tidak tersusun secara acak dan sembarangan (tidak mengikuti pola-pola tertentu) sehingga membentuk suatu kesatuan.(2) Bahasa adalah seperangkat simbol mana suka. Dalam pengertian ini bahwa tidak ada hubungan langsung yang bersifat wajib antara lambang dengan yang dilambangkanya dengan kata lain bahasa dan wujud atau simbol hanya akan didapatkan pada kesepakatan antar penutur komunitas bahasa. (3) Simbol-simbol itu utamanya adalah vokal, tetapi juga bisa visual. Hal ini tentu tidak terlepas dari konteks bahasa digunakan. (4) Simbol mengonvensionalkan makna yang dirujuk. konvensional berarti konsep dari lambang terbagi bersama sehingga menuntut kepatuhan penutur bahasa untuk menggunakan lambang sesuai dengan apa yang dilambangkanya, ujaran memiliki referenc yang disepakati. (5) Bahasa dipakai untuk berkomunikasi. Bahasa digunakan untuk menyampaikan pesan dan gagasan

<sup>1</sup> Brown H D, The Optional Distance Model of Second Language Acquisition. (TESOL: Quarterly. 1980) 14-157-164,

<sup>2</sup> Loreto Todd, *Introduction to linguistic* (Singapore: York Press, 2000), hlm. 5

<sup>3</sup> Brown H D, principle of language learning and teaching 5<sup>th</sup> ed (New York: longman, 2007), hlm 6.

kepada orang lain dengan bahasa juga berfungsi untuk mempengaruhi orang lain sebagai interaksi sosial dalam kehidupan manusia. (6) Bahasa beroperasi dalam sebuah komunitas atau budaya wicara. (7) Bahasa pada dasarnya untuk manusia, walaupun bisa terjadi tak hanya terbatas untuk manusia, (8) Bahasa dikuasai oleh semua orang dalam cara yang sama; bahasa dan pembelajaran bahasa sama-sama mempunyai karakteristik universal.

Berbagai sudut pandang yang berbeda-beda mengenai pengertian dan definisi bahasa, ini dapat memunculkan model-model pendekatan yang digunakan dalam pemerolehan bahasa, model dan pendekatan merupakan refleksitas kecenderungan yang mengejawantahkan pemikiran mazhab bahasa model dalam studi pemerolehan bahasa. Hal yang muncul dikemudian adalah analisis dari sebuah pembelajaran dan pengajaran yang dilakukan berangkat dari pendekatan yang diaktualisasikan sebagai sebuah pendekatan tertentu yang menjawab kebutuhan yang hakiki akan bahasa. Hal demikian terjadi karena rentetan sebuah kajian ilmu yang berlandaskan pada *ontology*, *aksiologi* dan *epistemology*. Dalam paper ini dikaji bagaimana Mazhab linguistik struktural dalam pengajaran bahasa.

## B. MAZHAB BAHASA

Sekalipun definisi umum mengenai bahasa, pembelajaran dan pengajaran yang ditawarkan oleh para pakar bahasa dan boleh jadi di sepakati oleh sebagian linguist, psikolog, dan pendidik, namun perbedaan pendapat akan terlihat setelah mengamati sekilas komponen-komponen tiap definisi.<sup>4</sup> Dari berbagai variasi perbedaan yang ada di antara linguist terapan dan para peneliti bahasa, maka sejumlah pola-pola muncul dan menandai kecenderungan pendekatan sebuah mode dalam studi pemerolehan bahasa kedua.<sup>5</sup> Kecenderungan-kecenderungan tersebut merupakan refleksi sebuah cara yang ditempuh oleh suatu mazhab pemikiran bahasa yang berangkat dari ontologi akan bahasa itu sendiri, sehingga konsep-konsep yang ditawarkan dapat di peroleh sesuai dengan tuntutan bahasa.

Strategi pemerolehan bahasa sangatlah erat dengan definisi akan bahasa itu sendiri. Strategi menjadi sangat penting karena, strategi merupakan seperangkat langkah untuk mencapai suatu tujuan. Lebih luas Rifa'i menyatakan bahwa "Strategy is a general plan or set of plane designed and intended to achieved something that refers to an action that someone uses to attain one or more of learning or organization's goal"<sup>6</sup> strategi merupakan seperangkat perencanaan yang didesain dan dimaksudkan untuk mencapai sesuatu dengan aktivitas untuk mewujudkan tujuan pembelajaran atau tujuan organisasi. Dalam konteks filosofis, suatu mazhab pemikiran bahasa sangatlah dominan dalam meracik dan mengomposisikan variable-variabel dari teori-teori pengetahuan yang berpusat

<sup>4</sup> Brown H D Prinsip Penmbelajaran dan Penajaran Bahasa edidisi ke lima (Jakarta: Kedutaan AS di Jakarta 2008), hlm. 8

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 8

<sup>6</sup> Arif ma'mun R, .Language Learning Strategies, (IAI Ngawi: jurnal almabsut.p.391.vol. 12, no, 2 sep 2018) .ISSN:2089-3426/E-ISSN:2502-213x

pada wilayah bahasa maupun budaya. Dengan demikian, secara epistemologi budaya dan bahasa sangat inheren dalam menciptakan serta mempertahankan nilai nilai kearifan yang ada dalam kehidupan komunitas manusia penutur.

Untuk memahami bahasa serta piranti dalam pemerolehannya dari sebuah pemikiran yang malandasinya perlu adanya landasan filosofis yang memanifestaikan subjek dan objek dalam pengetahuan. Untuk itulah, ketika kita menelaah sebuah gerakan pemikiran filsafat, maka yang perlu ditekankan adalah bagaimana membaca alur pemikirannya. Dengan demikian, kita dapat memberikan acuan yang jelas dan untuk menginterpretasi gerakan pemikiran sebuah bahasa tersebut pada wilayah struktur bahasa serta cara pemerolehannya baik pada metode maupun pendekatannya.

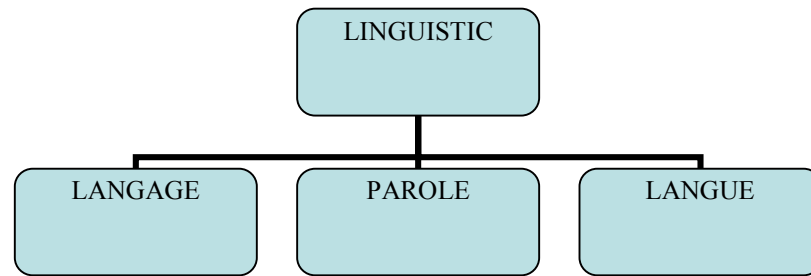
Brown mengatakan bahwa pada tahun 1940-an dan 1950-an mazhab struktural atau deskriptif yang diusung oleh Leonard Bloomfield, Edward Sapir, Charles Hockett, Charles Fries, dan yang lainnya mereka menonjolkan diri dalam pengamatan ilmiah yang ketat terhadap bahasa. Menurut paham structuralism yang mereka usung, menegaskan bahwa tugas linguist adalah menjabarkan dan memaparkan bahasa manusia serta mengenali karakteristik kaidah-kaidah struktural bahasa-bahasa itu. Twaddel dalam brown menekankan bahwa tugas seorang linguist struktural adalah hanya memeriksa data yang nyata-nyata bisa diamati atau hal hal yang nampak, dan mengabaikan pikiran jika yang disebut belakangan ini mewakili pendekatan mentalistik yang memercayai tebakan, firasat, dan intuisi yang tidak bisa diamati.<sup>7</sup>struktur yang tampak (surface structure) menurut structuralis lebih konkrit sehingga memudahkan pemelajar bahasa untuk mempelajari bahasa.

### C. LINGUISTIK STRUKTURAL

Teori struktural mulai muncul dan berkembang pada tahun 1916. Pada tahun tersebut tokoh strukturalis Ferdinand de Saussure memperkenalkan alirannya melalui bukunya yang berjudul "*Course de Linguistique Generale*". Dalam bukunya dia menjelaskan tentang pokok-pokok teori struktural. Kehadiran karyanya tersebut membuat Saussure disebut sebagai "Bapak Strukturalisme" atau "Bapak Linguistik Modern".<sup>8</sup> Pandangan Saussure menyatakan bahwa bahasa pada suatu masa merupakan hubungan tersistem yang terstruktur. Dalam kajiannya content sebuah bahasa dibedakan kedalam 3 kajian

<sup>7</sup> Brown HD, Prinsip penbelajaran dan penajaran bahasa edisi ke lima, Hal, 9-10

<sup>8</sup> Soeparno. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2013) Hlm 101-102).



Dalam konsep Saussure, langage, langue- parole digunakan untuk menegaskan objek kajian linguistiknya bahwa fenomena bahasa secara umum disebut langage mencakup segala aspek bahasa secara umum dan luas, yang didalamnya memiliki segi individual (cakupan yang lebih sempit) dan segi sosial dalam arti bagaimana bahasa teraplikasikan dalam dunia nyata, sedangkan langue dan parole merupakan bagian dari langage yang memiliki kedua aspek yang ada dalam langage tersebut dilihat dari keseluruhan langage adalah heteroklit, multi bentuk, dan psikis, langage menjadi bagian baik dari bidang individu maupun dari bidang sosial dan tidak dapat di klasifikasikan dalam kategori fakta kemanusiaan manapun karena tidak dapat menonjolkan keutuhannya.

Langue adalah konsep abstrak yang tersimpan dalam akal budi manusia sebagai produk dan konvensi masyarakat dalam konsep langue bahasa sebagai objek sosial yang murni dan dengan demikian keberadaannya terletak diluar individu yakni sebagai seperangkat konvensi konvensi sistemik yang perannya sangat penting dalam berkomunikasi guna mendapatkan kesepakatan makna, jadi, langue merupakan bagian sosial dari langage yang berposisi diluar individu yang secara mandiri tidak mungkin menciptakan maupun mengubahnya. Bagi Saussure langue merupakan suatu system tanda yang mengungkapkan gagasan.

Parole dapat dipandang sebagai kombinasi yang memungkinkan penutur mampu menggunakan kode dan lambah bahasa untuk mengungkapkan pikiran pribadinya, serta parole juga sebagai mekanisme psiko-fisik yang memumingkan penutur menampilkan kombinasi tersebut parole terdiri dari tanda tanda yang identik dan senantiasa berulang ulang. Secara singkat dapat dikatakan bahwa parole merupakan penggunaan actual bahasa sebagai tindakan individu individu. Dalam pengertian umum langue adalah abstraksi dan artikulasi bahasa pada tingkat sosial budaya. Sedangkan parole merupakan ekspresi bahasa pada tingkat individu dan setara dengan kalam.<sup>9</sup>

Perkembangan linguistic struktural selain dari negara asalnya juga berkembang dibelahan negara didunia seperti amerika, perkembangan linguistik struktural di Amerika dipelopori oleh para linguis besar, seperti Franz Boas, Edward Sapir, dan Leonard Bloomfield. Di Amerika Serikat, aliran struktural mengalami kemajuan yang cukup pesat dimulai pada tahun 1933 ditengarai dengan terbitnya buku yang berjudul language oleh Leonard Bloomfield. Di dalam buku tersebut, istilah struktural dipakai dalam arti yang lebih luas, yakni

<sup>9</sup> <https://www.referensimakalah.com/2012/03/langage-langue-dan-parole-menurut-7945.html?l=1>  
diakses pada 2 agustus 2019.

pengertian yang berkaitan dengan semua tata bahasa dengan tekanan pada susunan fonologi dan gramatika bahasa (tata bahasa) yang berada dalam posisi berlawanan dengan tata bahasa yang mengutamakan makna. Dengan adanya buku tersebut, Bloomfield memberikan pengaruh terhadap aliran struktural melalui tulisan-tulisannya dibanding dengan melalui ajaran-ajaran yang dilakukannya<sup>10</sup>

Para pengusung linguistic strukturalis meskipun memperkenalkan mazhab struktural namun mereka memiliki perbedaan fokus pandangan, misalnya bloomfield fokus pada keilmiahan linguistik (empiris) yang pengikutnya disebut bloomfieldian. Penamaan ini berangkat dari nama Bloomfield, seorang tokoh dari aliran struktural. Secara garis besar sebenarnya aliran ini termasuk dalam aliran struktural. Buku yang paling populer karya Bloomfield berjudul "*Language*". Buku ini mengungkapkan segala hal mengenai bahasa, sehingga tidak berlebihan apabila buku ini dinamakan "babon-nya ilmu bahasa". Buku tersebut dipakai sebagai pedoman dan sering dikutip para ahli bahasa yang lain. Aliran mereka sering juga disebut aliran struktural Amerika (Soeparno, 2013: 120-121). Di dalam buku itu termuat konstruksi-konstruksi teorinya yang terkenal antara lain teori fonem dan morfem, pemisahan tahap analitik (*analytic levels*) untuk subkomponen fonemik, morfemik, dan sintaktik, penemuan konsep relativitas linguistik dari berbagai bahasa-bahasa non-Indo-Eropa, penerapan konsep teorik pada pengajaran bahasa, dan lain sebagainya, telah membuat linguistik struktural sebagai ilmu yang sangat ampuh (Strauss via Samsuri, 1988: 50). Bloomfield berupaya menjadikan linguistik sebagai suatu ilmu yang betul-betul empiris sifatnya. Dia mengumpulkan data kebahasaan dari informan bukan hanya buku-buku. Menurutnya yang paling penting adalah bukti-bukti material dalam ujaran langsung. Karena bunyi-bunyi ujaran merupakan fenomena yang paling mudah diamati langsung, maka ujaran tersebut mendapat perhatian yang istimewa (Alwasilah, 1989 : 44).

Sementara Tokoh struktural selain bloomfield terdapat pula yang fokus pada budaya (antropologi) semisal franz boas dia adalah seorang yang ahli dalam bidang antropologi dan menjadi pencetus pemikiran antropologi dengan karya dan pemikirannya dia mendapat julukan father of American anthropology. Dia menegaskan dalam buku-buku dan artikelnya bahwa konsep mengenai prinsip relativisme adalah samadan dapat dibandingkan antara satu dengan yang lainnya, sehingga tidak ada istilah kebudayaan terbelakang dan maju, pada kajian bahasa juga memiliki prinsip-prinsip umum karena juga tidak dapat dipisahkan dengan kebudayaan. Franz boas dalam linguistic melakukan penerobosan dalam keterbatasan filologi klasik dan mendirikan beberapa masalah sentral dalam modern linguistic dan antropologi kognitif yang kemudian dia mendirikan pendekatan kontekstualis dengan budaya.

Pada prinsipnya semua teori perkembangan pemikiran mazhab bahasa dalam menjawab kebutuhan akan bahasa tidaklah memiliki kemutlakan yang absolut, namun disisi lain juga memiliki kekurangan dibalik kelebihanya, namun hal ini bukan berarti menyingkakan sepenuhnya berdasarkan kekurangan yang ada

<sup>10</sup> Samsuri, *Berbagai aliran linguistik abad XX*, (Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan 1988) hlm.49

karena pada hakikatnya semua pemikiran mazhab memiliki kekurangan dan kelebihan. Nurhadi menyatakan terdapat beberapa kelemahan dalam analisis linguistik struktural antara lain:<sup>11</sup> (1). Terlalu menekankan pada aspek fonologi, morfologi dan sintaksis sebagai komponen-komponen yang terpisah, hal ini bahasa dapat disederhanakan menjadi sesederhana mungkin (2). Kurang memperhatikan hubungan antarunsur bahasa, (3). Memerlukan ketekunan karena struktural memandang bahwa belajar bahasa bertolak dari kebiasaan, sehingga harus berlatih secara terus menerus sampai kompetensi yang diharapkan tercapai (4). Menggunakan metode *Drill* dan *Practice*, sehingga memerlukan ketekunan, (5). Kegramatikan berdasarkan kriteria umum, kaidah yang salah pun akan dianggap benar apabila sudah dianggap umum, (6). Objek kajian terbatas sampai kalimat, sehingga tidak memungkinkan menyentuh aspek komunikatif.

Lebih lanjut Selain kelemahan, Nurhadi mengungkapkan beberapa kelebihan yang dimiliki teori struktural, yaitu : Untuk memperoleh data kebahasaan, pertama dilakukan pengumpulan data dari informan, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan secara langsung dari fakta yang ada. Kegramatikan berdasarkan kriteria umum, mudah dipahami masyarakat awam. Level-level gramatikal ditegakkan secara rapi mulai dari level morfem, kata, frase, klausa kalimat.<sup>12</sup> Kemudahan dalam memperoleh bahasa pada model strukturalis ditunjukkan dengan pemilihan materi yang disederhanakan, struktur yang dipilih dimulai dari yang paling simpel, mudah dengan penyesuaian kondisi serta kebutuhan kelas.

Keunggulan yang lain tentang teori linguistik struktural juga diungkapkan oleh Alwasilah antara lain: Penelaahan jenis kata menggunakan cara gramatik (tata bahasa) yang mendasarkan pada penelaahan bukti-bukti sintaksis. Semakin banyak data yang diamati, maka semakin kuat dasar kesimpulannya dan akan mudah mengetahui pengecualiannya. Struktural menitikberatkan pada bahasa ujaran sehingga yang bisa dikaji jumlahnya lebih banyak daripada bahasa tulis.<sup>13</sup> Penelaahan sintaksis merujuk pada peraturan dan prinsip yang mencakup struktur kalimat. Sebagaimana menurut bloomfield yang paling penting adalah bukti-bukti material dalam ujaran langsung. Karena bunyi-bunyi ujaran merupakan fenomena yang paling mudah diamati langsung, oleh karenanya bunyi ujaran bahasa mendapat perhatian yang istimewa dalam pandangannya.

Pola analisis dalam strukturalis lebih menekankan pada analisis pada bidang morfologi meskipun tidak mengabaikan bidang yang lain. Pola analisis kata yang dipakai sebagai model analisis struktural adalah analisis seorang pakar terjemahan yang sangat terkenal yaitu *Eugene Nida* dalam buku *Morphology*. Pola Analisis selanjutnya adalah pola analisis bahasa secara deskriptif, analisis bahasa menurut teori struktural dilakukan atas kenyataan yang ada dengan mengabaikan unsur historis. Data yang dianalisis adalah data yang diperoleh saat penelitian. Analisis semacam ini bertolak dari pendekatan sinkronik.<sup>14</sup>

<sup>11</sup> Nurhadi. *Tata Bahasa Pendidikan*, (Semarang: IKIP Semarang Press 1995) hlm. 181

<sup>12</sup> Nurhadi. *ibid.* hlm:181

<sup>13</sup> Alwasilah, A. Chaedar. *Linguistik Suatu Pengantar.*, (Bandung: Angkasa, 2011), hlm.53

<sup>14</sup> Soeparno, *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Hlm 106

Para pakar bahasa memandang bahwa Bahasa merupakan deretan sintakmatik dan paradigmatic, Deretan sintakmatik merupakan deretan yang unsur bahasa secara horisontal. Misalnya deretan fonem secara sintakmatik membentuk unsur yang lebih besar berupa silabel dan morfem. Prosede semacam ini disebut fonotaktik. Morfem secara sintakmatik membentuk unsur yang lebih besar berupa kata. Prosede semacam ini dinamakan prosede morfologis. Kata-kata secara sintakmatik membentuk struktur yang lebih besar, yakni frasa. Kemudian frasa-frasa secara sintakmatik membentuk struktur yang lebih besar, yakni klausa. Akhirnya, klausa-klausa secara sintakmatik membentuk struktur yang lebih besar lagi, yakni kalimat. Tiga prosede yang terakhir dinamakan prosede sintaktis. Kemudian deretan paradigmatic merupakan deret unsur bahasa secara vertikal. Deret tersebut berguna untuk mencari atau menentukan unsur bahasa yang berlaku untuk segala tataran.<sup>15</sup>

#### D. LINGUISTIK STRUKTURAL DALAM PENGAJARAN BAHASA

Sebagaimana disampaikan diatas bahwa setiap mazhab bahasa membawa kecenderungan tersendiri yang berdampak pada metode dan pendekatan yang diusung dalam pemerolehan bahasa. Linguistik struktural tidak terlalu memperhatikan makna. Hal ini menimbulkan asumsi bahwa tidaklah penting bagaimana makna itu diperoleh siswa. Dalam hal ini makna dapat ditanyakan saja langsung kepada penutur asli. Charles Fries dalam Brown bahwa Fries menghadirkan linguistik struktural dengan sangat lebih baik dengan membahas drill struktural dan latihan pola dalam bukunya *teaching and learning english as foreign language*. sehingga pembelajar mempelajari bahasa dengan melakukan respon dalam praktik-praktik kegiatan berbahasa dan penguatan bagi respon yang benar.

Rangsangan dan respon merupakan salah satu karakter dari beberapa karakter dalam mazhab strukturalis. Berdasarkan pada paham behaviorisme, proses berbahasa sama halnya dengan tingkah laku seseorang dalam hal ini Setiap manusia ketika berujar merupakan respons dari suatu stimulus. Stimulus dapat berupa situasi lingkungan, situasi ujaran, serta dapat pula berupa gerakan-gerakan stimulus sedapat mungkin diulang-ulang karena salah satu hal yang dapat mendorong dalam pemerolehan Bahasa ialah faktor kebiasaan. Faktor pembiasaan dianggap penting karena suatu kejadian yang diulang-ulang cenderung akan lebih kuat tersimpan dalam memori peserta belajar bahasa. Dengan demikian dalam pengajaran bahasa diperlukan adanya latihan latihan sebagai penguat terhadap pemerolehan bahasa, karena meskipun manusia sudah mendapatkan warisan bahasa namun jika tidak dipraktekkan dan dilatih maka mustahil manusia dapat berbahasa.

Bahasa berupa sistem tanda (*signifie dan signifiant*) yang arbitrer dan konvensional, hal ini dikarenakan, Kearbitrer-an bahasa dimaknai sebagai hal yang Berkaitan dengan kaidah-kaidah yang teratur yang terdiri dari sistem dan subsistem. Bahasa berupa ujaran, dapat dimaknai bahwa bahasa dapat mengkomunikasikan penutur dan penerima jika diujarkan yang membuahkan makna serta *reference* yang dapat saling diterima. Ciri ini menunjukkan bahwa hanya yang berupa ujaran saja yang dapat disebut bahasa. Bentuk-bentuk perwujudan yang selain ujaran tidak dapat digolongkan bahasa dalam arti sebenarnya, termasuk tulisan.

<sup>15</sup> Soeparno, *Ibid, hlm*, 105.



Apabila dalam teori tradisional orang masih mengacaukan pengertian bahasa dan tulisan serta bunyi dan huruf, maka semenjak teori struktural masalah tersebut terpecahkan. Bahasa benar-benar dibedakan dengan tulisan sedangkan bunyi/fonem benar-benar dibedakan dengan huruf.<sup>16</sup>

Kegramatikal berdasarkan keumuman, konsep ini memandang bahwa tata bahasa yang tidak umum akan lebih mempersulit pemelajar bahasa karena ketidak umuman suatu kaidah tak dapat dibatasi mengingat bahasa terus berkembang dikalangan masyarakat dan ini justru kurang tepat bagi pemelajar bahasa, dengan demikian rencana pembelajaran hendaknya dirancang dengan terdiri dari level gramatika yang umum berlaku dan berterima dan ditegaskan secara rapi.

Dalam prosesnya pemerolehan pada teori linguistic strukturalis membentuk kebiasaan pemerolehan bahasa di atas, maka berangkat dari linguistic struktural guru bahasa harus membuat beberapa conceptual framework diantaranya adalah sebagai berikut: pemerolehan bahasa adalah suatu pembentukan kebiasaan, guru bahasa harus menyusun program secara nyata, konkret dan faktual, pendekatan yang dilakukan bermuara pada pengetahuan itu sendiri, rancang bangun pengajaran dan pembelajaran didesain dari struktur tata bahasa dengan penyesuaian terhadap gradasi kemampuan peserta didik.

Menurut strukturalis kurang memperhatikan makna dalam analisis kajiannya karena memang mereka berpendapat bahwa makna tidak dapat diindrakan dan bersifat abstrak, serta bersifat subjektif. Pemerolehan bahasa dalam linguistik strukturalis adalah belajar tentang kode, guru bahasa harus mengupayakan dan menjamin bahwa siswa mampu menginternalkan kaidah-kaidah yang memungkinkan siswa mampu menghasilkan kalimat berterima. sementara prosedur kerja linguistik struktural dapat diartikan dan digunakan sebagai metode pengajaran bahasa. Asumsi ini mengarahkan pada penekanan perlunya latihan berbicara dan menggunakan native untuk menirukan dan latihan lafal. materi pengajaran yang digunakan harus disajikan dalam bentuk latihan berbicara sebelum siswa diperkenalkan dengan latihan menulis. Ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara dan menyimak dianggap lebih penting baru kemudian membaca dan menulis.

Silabus menurut strukturalis didesain dengan pendekatan yang menekankan pengajaran pada tataran satuan gramatikal (grammatical unit) misalnya dalam pengajaran bahasa Inggris noun, pronoun, tenses terbagi menjadi beberapa unit misalnya present, pas, future yang selanjutnya disebut menjadi part of speech. Prosedur metodologis yang mendasari pendekatan ini teks-teks atau tata bahasa itu dan mencerminkan aktivitas struktural yang didesain sesuai dengan kondisi kelas.

Dalam pengajaran bahasa Inggris materi tata bahasa dirurutkan berdasarkan kriteria kriteria yang dipilih berdasarkan kebutuhan. Pengurutan materi dengan memperhatikan tingkat kesukaran dan disesuaikan dengan kondisi dan keadaan peserta didik. Misalnya kebutuhan untuk tingkat SMA maka dapat di bagi menjadi struktur I, struktur II, struktur III dan seterusnya, dalam penyusunannya perangkat

<sup>16</sup> Soeparno, *Ibid, hlm*, 102-103.

pembelajaran harus memperhatikan aspek aspek pedagogi. Unsur bahasa diajarkan secara terpisah dan disajikan secara bertahap.

#### E. KESIMPULAN

Linguistik struktural menggunakan pendekatan pada bahasa itu sendiri. Linguistik struktural mengkaji bahasa dari ciri formal yang ada di dalam bahasa, aliran ini juga disebut sebagai linguistik modern lahir karena ketidakpuasan pada aliran linguistik tradisional yang mengkaji bahasa bukan dari bahasa itu sendiri tetapi mengkaji menggunakan disiplin ilmu yang lain. Perkembangan linguistik dari zaman ke zaman mengalami perkembangan dan melahirkan teori-teori dan aliran-aliran linguistik. Linguistik struktural pun diterapkan dalam pembelajaran Bahasa, dalam hal ini khususnya bahasa Indonesia. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, linguistik struktural melahirkan asumsi-asumsi dan teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa. Dalam pendekatan strukturalis struktur gramatika menjadi sumber utama rancang bangun silabus. Dengan menklasifikasikan struktur tata bahasa sesuai dengan tingkat kemudahan dan kebutuhan peserta didik bahasa.

Pengajaran bahasa tidak dapat lepas dari karakter yang mewarnai pemikiran mazhab strukturalisme ini Berlandaskan pada faham behaviorisme, Bahasa berupa ujaran, Bahasa berupa ujaran, Bahasa berupa sistem tanda (*signifie dan signifiant*) yang arbitrer dan konvensional, Bahasa merupakan faktor kebiasaan, Kegramatikalannya berdasarkan keumuman, Level-level gramatikal ditegakkan secara rapi, Analisis bahasa secara deskriptif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa. 1989.
- \_\_\_\_\_. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa. 2011.
- Brown, H D. The Optional Distance model of second language acquisition. *TESOL Quarterly*.14-157-164, 1980
- Brown. Prinsip pembelajaran dan penajaran bahasa edisi ke lima, Jakarta: kedutaan as di Jakarta. 2007
- <https://www.referensimakalah.com/2012/03/langage-langue-dan-parole-menurut-7945.html?e=1> diakses pada 2 agustus 2019.
- Loreto Todd. *Introduction to linguistic*. Singapore: York Press, 2000.
- Ma'mun, Arif R. Language learning strategies IAI Ngawi jurnal almabsut.p.391.vol. 12, no, 2 sep 2018.issn:2089-3426/e-issn:2502-213x
- Nurhadi. *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press, 1995.
- Samsuri. *Berbagai aliran linguistik abad XX*. Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan. 1988.
- Soeparno. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2013.